

SEKOLAH PEREMPUAN UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSIAL PENDAPATAN PEREMPUAN DAN MENSUKSESKAN PROGRAM 5000 PEREMPUAN DI DESA BULUAGUNG KABUPATEN TRENGGALEK

Laily Novitasari¹, Ella Rahma Nura Aziza², Puput Ariani³, Annisa Aina Anjani⁴
Ari Metalin Ika Puspita⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

novisutoyo5@gmail.com¹, rahmaella379@gmail.com², puputpark@gmail.com³, annisaainaa@gmail.com⁴,
aripuspita@unesa.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Desa Buluagung merupakan desa yang berada di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Jumlah masyarakat yang belum atau tidak bekerja yaitu 1.314 orang dan didominasi oleh perempuan sebanyak 990 orang. Faktor penyebab tingginya angka pengangguran di Desa Buluagung meliputi minimnya lapangan pekerjaan dan keterampilan. Tujuan sekolah perempuan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas para perempuan di Desa Buluagung Untuk mengembangkan UMKM dan mampu meningkatkan pendapatan serta mensukseskan program 5000 Perempuan Kabupaten Trenggalek. Pelaksanaan program kegiatan PPK Ormawa di Desa Buluagung, melalui beberapa metode, yaitu survei, observasi, wawancara, FGD. Hasil dari kegiatan meliputi (1) Perempuan di Desa Buluagung mampu mengembangkan usaha sendiri yaitu dengan lahirnya 50 UMKM perempuan baru; (2) Kapasitas dan kapabilitas pemberdayaan perempuan di dalam UMKM semakin meningkat yaitu sebanyak 85 %; (3) Keberhasilan program pemerintah Kabupaten Trenggalek yaitu Program 5000 perempuan; (4) Pengetahuan pelaku UMKM perempuan meningkat yaitu berkisar 90 %; dan (5) Terbentuknya paguyuban UMKM.

Kata Kunci: *Empowerment Women Program*; Program 5000 Perempuan; Sekolah Perempuan.

Abstract: *Buluagung Village is a village in Karang District, Trenggalek Regency. The number of people who have not or are not working is 1,314 people and is dominated by 990 women. Factors causing the high unemployment rate in Buluagung Village include the lack of job opportunities and skills. The aim of this women's school is to increase the capacity and capability of women in Buluagung Village to develop MSMEs and be able to increase income and make the 5000 Women program in Trenggalek Regency a success. Implementation of the Ormawa PPK activity program in Buluagung Village, through several methods, namely surveys, observations, interviews, FGDs. The results of the activities include (1) Women in Buluagung Village were able to develop their own businesses, namely the birth of 50 new female MSMEs; (2) The capacity and capability of empowering women in MSMEs increased by 85%; (3) The success of the Trenggalek Regency government program, namely 5000 women program; (4) Knowledge of female MSME actors increased to around 90%; and (5) Formation of MSME associations.*

Keywords: *Empowerment Women Program*; 5000 Women Program; All Girls' School.



Article History:

Received : 11-10-2023
Revised : 02-01-2024
Accepted : 20-01-2024
Online : 06-02-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa Buluagung merupakan desa yang berada di kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Buluagung terbagi menjadi 3 (Tiga) dusun yaitu Dusun Buret, Dusun Talun, dan Dusun Kedungsangkal. Jumlah penduduk Desa Buluagung yaitu sebanyak 3.081 jiwa yang terdiri dari 1.280 laki-laki dan 1.801 perempuan. Pengelompokan masyarakat Desa Buluagung berdasarkan usia menjadi aset sekaligus beban bagi percepatan program pembangunan desa. Jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Buluagung tidak seimbang, karena jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Perbandingan yang tidak seimbang ini berpengaruh terhadap tingkat perkembangan rumah tangga dan desa, karena perempuan desa banyak menggantungkan kepada laki-laki sebagai tulang punggung keluarga atau sebagai pencari nafkah keluarga. Pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank dan ekonomi (Untari dkk., 2023). Hal ini memunculkan berbagai masalah sosial yang memerlukan penanganan yang terfokus dan terarah sesuai dengan kondisi jumlah masyarakat yang ada untuk percepatan roda perekonomian masyarakat di Desa Buluagung. Peran perempuan dalam ekonomi masih belum optimal, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, holistik, dan terkoordinasi (Marthalina, 2018). Roda perekonomian dapat difokuskan pada mantapnya ketahanan ekonomi melalui terciptanya iklim usaha yang kondusif dan dinamis serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, barang dan jasa yang tersedia (Marlinah, 2017).

Mayoritas masyarakat Desa Buluagung bekerja sebagai petani yaitu sebesar 34% atau berjumlah 1041 orang, 14% sebagai buruh tani atau 246 orang, PNS 0,9%, pedagang 2,4%, buruh bangunan 0,6%, pengrajin 0,15%, dan lain-lain 5,3%. Berdasarkan jumlah tersebut jumlah masyarakat yang belum atau tidak bekerja yaitu 42,65% atau 1.314 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 990 orang. Faktor penyebab tingginya tingkat angka pengangguran di Desa Buluagung antara lain minimnya lapangan pekerjaan dan keterampilan (*hard skill*). Selain itu sebanyak 20 % adalah lulusan SD dan 55 % perempuan di Desa Buluagung merupakan lulusan SMP, karena masyarakat beranggapan bahwa tidak perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi yang terpenting dapat memperoleh penghasilan. Selanjutnya data dari survei yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) menunjukkan bahwa angka pernikahan dini anak perempuan di Desa Buluagung menempati urutan ke 4 di Kabupaten Trenggalek yaitu sebanyak 46 anak per tahun. Selain itu data statistik yang diambil dari Pemerintahan Desa Buluagung menunjukkan bahwa UMKM yang dirintis dan dikembangkan oleh perempuan di Desa

Buluagung hanya berjumlah kisaran 3 UMKM dengan daya serap tenaga kerja yang terbatas. Kondisi ini tidak sebanding dengan besarnya jumlah pengangguran yang ada di Desa Buluagung. Padahal Pemerintah Desa Buluagung sudah membangun lokasi yang dapat dijadikan sebagai sentra UMKM yang dapat digunakan untuk menjual hasil usaha para pelaku UMKM di Desa Buluagung.

Letak Desa Buluagung sangat strategis karena terletak di jalan nasional lintas selatan yang berpotensi tinggi dalam pengembangan usaha. Selain itu Pemerintahan Desa Buluagung telah melaksanakan sosialisasi dalam menumbuhkan UMKM perempuan, Namun usaha tersebut dirasa kurang optimal karena pertumbuhan UMKM perempuan di Desa Buluagung masih tergolong rendah. Selain itu pelatihan dan pendampingan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan (Komidag) Kabupaten Trenggalek masih dirasa kurang dalam memotivasi para perempuan di dalam merintis UMKM. Padahal keberhasilan UMKM mengembangkan usaha memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarfiah dkk. (2019) bahwa kedudukan UMKM semakin mantap, selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak. Dengan meningkatnya kapasitas produksi dan luasnya pemasaran diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan berdampak besar dalam upaya pengurangan kemiskinan di Desa Buluagung Kabupaten Trenggalek.

Desa Buluagung memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh perempuan untuk mengembangkan pendapatan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sarfiah dkk., 2019). Perekonomian desa di Indonesia merupakan jantung dari keberlanjutan pertumbuhan ekonomi negara ini. Desa bukan hanya kumpulan geografi, tetapi rumah bagi sejuta potensi dan peluang ekonomi yang memerlukan perhatian dan strategi pembangunan yang bijak. Konteks ini merujuk pada sektor perekonomian desa yang tidak hanya menjadi penopang pertumbuhan nasional, tetapi juga representasi nyata dari keanekaragaman, ketahanan, dan semangat kewirausahaan yang tumbuh di lapisan masyarakat yang paling dasar. Oleh karena itu, Tim PPK Ormawa menyoroti sektor-sektor lanskap ekonomi yang beragam, dengan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Adanya berbagai karakteristik dan potensi unik yang dimiliki oleh sektor UMKM di Desa Buluagung memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Program 5000 Perempuan menjadi inisiatif strategis di Kabupaten Trenggalek. Menurut Windusancono (2021) Sektor bisnis mikro dan kecil yang dimiliki oleh perempuan juga menjadi fokus dalam mengukur keterlibatan mereka. Data mengenai pertumbuhan usaha, tingkat keberlanjutan, dan kontribusi terhadap ekonomi lokal dapat memberikan gambaran konkrit tentang dampak positif keterlibatan perempuan dalam

pengembangan program. Sehingga Tim PPK Ormawa mengevaluasi keterlibatan perempuan dari Desa Buluagung dalam program ini yaitu dengan menyajikan data dan analisis mengenai peningkatan partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan ekonomi dan sosial. *Empowerment Women Program* tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga membahas dampak psikologis dan sosial. Menurut Riswani dkk. (2021) peningkatan rasa percaya diri perempuan melalui pelatihan keterampilan, dukungan sosial, dan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan yang memberdayakan dapat membuat perempuan mengembangkan keyakinan pada diri mereka.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah mengembangkan suatu program yaitu 5000 perempuan. Program ini membuka peluang bagi perempuan untuk berlatih sebagai wirausahawan muda dan memperluas produk tidak hanya secara nasional tetapi juga global. Sehingga melalui *Empowerment Women Program* dengan menggunakan kurikulum yang berfokus pada UMKM perempuan dan sekolah perempuan dapat mengatasi permasalahan, mengakomodir kebutuhan, dan mengembangkan UMKM perempuan serta mensukseskan program 5000 perempuan Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan potensial pendapatan perempuan Desa Buluagung.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kegiatan *empowerment women program* di Desa Buluagung, Kabupaten Trenggalek melalui beberapa metode pelaksanaan yang meliputi pemberdayaan perempuan melalui sekolah perempuan, Kegiatan ini melibatkan Pemerintah Desa Buluagung, para pelaku UMKM perempuan di Desa Buluagung, dosen pendamping, dan Tim PPK Ormawa yang terdiri dari para mahasiswa. Mitra dari kegiatan PPK Ormawa ini merupakan para pelaku UMKM perempuan di Desa Buluagung yang terdiri dari 50 orang dan memiliki usaha maupun yang belum mempunyai usaha tapi memiliki kemampuan untuk membuka usaha. Metode pelaksanaan kegiatan *empowerment women program* sebagai berikut.

1. Sosialisasi kepada para perempuan di Desa Buluagung tentang *empowerment women program* yang diterapkan melalui sekolah perempuan. Tujuan agar para perempuan ini mengetahui program yang Tim PPK Ormawa rancang yaitu mengenai *empowerment women program*. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh dosen pendamping dan Tim PPK Ormawa kepada para pelaku UMKM perempuan di Desa Buluagung.
2. Sekolah perempuan yang berfokus pada UMKM perempuan
Pelaksanaan proses pembelajaran sekolah perempuan menggunakan kurikulum dan modul pembelajaran yang sudah dikembangkan yaitu sebanyak 12 pertemuan. Proses pembelajaran di sekolah perempuan disampaikan oleh narasumber dan pengajar yang merupakan pakar

dalam bidang UMKM. Pokok bahasan dalam proses pembelajaran sekolah perempuan yaitu mengenai produksi, pasar dan pemasaran, *digital marketing*, kelembagaan, literasi keuangan, dan kewirausahaan serta *bisnis plan*.

3. Menjalinkan kemitraan dengan berbagai pihak baik dari dalam maupun luar desa

Rudberg dan Olhager dalam Graha (2011), Tujuan utama dari kemitraan adalah untuk meningkatkan daya saing bisnis untuk semua rekan mitra. Adapun mitra yang akan menjalin kerjasama dengan para pelaku UMKM perempuan ini terbagi menjadi 2 yaitu (1) Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan (Komindag), Komindag membantu; (2) Pemerintah Kabupaten Trenggalek; dan (3) Komunitas UMKM perempuan.

4. Membentuk paguyuban UMKM perempuan Desa Buluagung

Paguyuban UMKM perempuan bertujuan untuk berbagi informasi dan pengetahuan guna meningkatkan kapasitas UMKM perempuan yang mampu meningkatkan pendapatan potensial perempuan. Paguyuban UMKM perempuan juga berperan untuk menjadi wadah para pelaku UMKM perempuan untuk berbagi pengalaman, jaringan pemasaran dan dapat bermitra dengan pemerintah, dewan maupun jaringan usaha-usaha lain.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan terkait *empowerment women program* yang telah dilaksanakan. Hambatan yang terjadi dicarikan solusi agar semua program yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing. Kegiatan yang dilakukan pasca program yaitu melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi selama menjalankan UMKM. Hasil FGD dijadikan sebagai dasar mencari solusi permasalahan yang ditemukan. Tingkat pengetahuan diukur melalui angket pretest dan posttest yang diisi oleh para perempuan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan *empowerment women program* yang telah dilaksanakan, maka hasil dari kegiatan ini meliputi:

1. **Para perempuan di Desa Buluagung mampu mengembangkan usaha sendiri melalui UMKM perempuan dan mampu meningkatkan potensial pendapatan perempuan**

Aktivitas ekonomi perempuan tidak hanya berkontribusi dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat melainkan juga dapat mengurangi efek ketetapan ekonomi, ikut serta dalam upaya degradasi angka kemiskinan dan menjamin progres ekonomi yang berkelanjutan. *Empowerment women program* berupaya untuk memberikan pengetahuan

kepada para pelaku usaha UMKM perempuan di Desa Buluagung guna meningkatkan potensial pendapatan perempuan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sekolah Perempuan

2. Terbentuknya 50 UMKM perempuan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran yang tinggi di Desa Buluagung

Empowerment women program, para perempuan yang memiliki usaha maupun skill dapat terwadai dan dapat mengembangkan usahanya setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Tim PPK Ormawa sehingga nantinya dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Buluagung.

3. Program 5000 UMKM perempuan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dapat berjalan dengan sukses

Salah satu tujuan *empowerment women program* yaitu mendukung program dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek yaitu Program 5000 UMKM perempuan. *Empowerment women program* berupaya untuk memberikan pelatihan maupun pendampingan kepada para perempuan yang memiliki usaha maupun skill untuk mengembangkan usahanya. Program ini menggandeng 50 perempuan yang ada di Desa Buluagung. *Empowerment women program* dapat memberikan kontribusi berupa para pelaku UMKM perempuan dari Desa Buluagung yang berjumlah 50 orang.

4. Pemasaran tidak hanya dilakukan di Sentra UMKM tetapi juga melalui pemasaran berbasis digital

Salah satu keunggulan utama dari pemasaran digital adalah akses yang lebih mudah ke pasar dan konsumen potensial (Naninsih dkk., 2022). Dengan memanfaatkan platform digital seperti situs web, media sosial, dan *marketplace* online, UMKM dapat mencapai pelanggan di berbagai lokasi geografis tanpa harus memiliki toko fisik yang besar. Selain itu, biaya pemasaran digital yang lebih terjangkau memberikan peluang bagi UMKM dengan anggaran terbatas untuk bersaing secara efektif dengan pesaing yang lebih besar. Dengan pemasaran berbasis digital membantu suatu bisnis

menjangkau lebih banyak pembeli daripada melalui metode konvensional. Selain itu, pemasaran berbasis digital juga lebih hemat biaya dan terukur.

5. Terbentuknya paguyuban UMKM perempuan yang kompeten

Paguyuban UMKM perempuan yang kompeten akan terbentuk setelah adanya *empowerment women program*. Paguyuban ini terbentuk karena didasari oleh rasa kesetiakawanan sosial dan kegotong-royongan yang sangat kuat (Dhohiri, 2007). Selain itu, intensitas bertemu dan tujuan yang sama juga mempengaruhi pembentukan paguyuban UMKM ini. Melalui *empowerment women program*, para pelaku UMKM perempuan ini diberikan edukasi berupa produksi, pasar dan pemasaran, digital marketing, kelembagaan, literasi keuangan, dan kewirausahaan serta *bisnis plan* sehingga diharapkan dapat kompeten dalam menjalankan usahanya. Beberapa indikator keberhasilan program yang ditinjau dari sebelum dan sesudah pengembangan potensial pendapatan perempuan melalui *empowerment women program* dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

Sebelum <i>Empowerment Women Program</i>	Sesudah <i>Empowerment Women Program</i>
Perempuan di Desa Buluagung banyak menggantungkan pada laki-laki sebagai tulang punggung keluarga atau sebagai pencari nafkah keluarga	Perempuan mampu mengembangkan usaha sendiri melalui UMKM perempuan dan mampu meningkatkan potensial pendapatan perempuan
Minimnya keterampilan (<i>hard skill</i>) para perempuan dalam merintis dan mengembangkan UMKM perempuan	Kapasitas dan kapabilitas perempuan di dalam mengembangkan UMKM perempuan semakin meningkat melalui sekolah perempuan
UMKM yang dirintis dan dikembangkan oleh perempuan di Desa Buluagung hanya berjumlah kisaran 3 UMKM dengan daya serap tenaga kerja yang terbatas	Lahirnya 50 UMKM perempuan baru yang mampu menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran yang tinggi di Desa Buluagung
Pemerintah Desa Buluagung sudah membangun lokasi yang dapat dijadikan sebagai sentra UMKM untuk menjual hasil usaha para pelaku UMKM di Desa Buluagung namun fasilitas tersebut belum digunakan oleh masyarakat dalam membuka usaha	UMKM perempuan menjual usahanya di lokasi yang sudah disediakan oleh Pemerintah Desa Buluagung, sehingga mampu menjadi Sentra UMKM yang akan banyak dikunjungi oleh masyarakat luas
Belum mampu mengembangkan program 5000 perempuan Pemerintah Kabupaten Trenggalek	Program 5000 perempuan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dapat berjalan dengan sukses
Paguyuban UMKM perempuan di Desa Buluagung belum terbentuk	Terbentuknya paguyuban UMKM perempuan yang mewadahi aspirasi dan ide para pelaku UMKM perempuan

Pengetahuan perempuan tentang kewirausahaan masih terbatas	Pengetahuan para pelaku UMKM perempuan semakin meningkat di dalam mengembangkan UMKM
Pemasaran UMKM masih dilakukan secara konvensional	Pemasaran dilakukan di Sentra UMKM dan juga melalui pemasaran berbasis digital

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah diuraikan di atas, maka persentase keberhasilan program ini menunjukkan peningkatan dari 60% menjadi 90%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pada *pretest* terkait pendapatan perempuan Desa Buluagung. Namun, terdapat kendala dalam kegiatan *empowerment women program* meliputi (1) keterbatasan Akses ke Sumber Daya; (2) Kurangnya pengetahuan Literasi Keuangan; (3) Tantangan Pemasaran; (4) Kurangnya Kesadaran Masyarakat; (5) Pengaruh Faktor Eksternal seperti fluktuasi harga komoditas atau kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi usaha perempuan. Oleh karena itu, evaluasi dalam kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan guna meminimalisir kendala-kendala yang ada. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan setiap berakhirnya pengajaran bersama mitra untuk mengukur efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Selama pelaksanaan kegiatan, tim PPK Ormawa melakukan identifikasi kendala dalam pelaksanaan seluruh kegiatan serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi tersebut. Selain itu, juga diperlukan adanya kerjasama antara pihak program, pemerintah, lembaga keuangan mikro, dan masyarakat desa guna mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil sekolah perempuan yaitu Para perempuan di Desa Buluagung mampu mengembangkan usaha sendiri melalui UMKM perempuan dan mampu meningkatkan potensial pendapatan perempuan. Terbentuknya 50 UMKM perempuan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran yang tinggi di Desa Buluagung. Program 5000 UMKM perempuan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dapat berjalan dengan sukses. Pemasaran tidak hanya dilakukan di Sentra UMKM tetapi juga melalui pemasaran berbasis digital, dan Terbentuknya paguyuban UMKM perempuan yang kompeten. Persentase keberhasilan program ini menunjukkan peningkatan dari 60% menjadi 90%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pada *pretest* terkait pendapatan perempuan Desa Buluagung. Kegiatan pengajaran seperti ini masih dibutuhkan oleh perempuan Desa Buluagung khususnya untuk meningkatkan perekonomian. Selain itu, diperlukan adanya tindak lanjut serta pelatihan secara mendalam terkait dengan UMKM perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan terhadap program sekolah perempuan melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa).

DAFTAR RUJUKAN

- Asman, N. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis: Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*. Penerbit Adab.
- Dhohiri, T. R. (2007). *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Yudistira.
- Emilda, E., Wulandari, T., & Lazuardi, S. (2022). Pendampingan UMKM Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Kemasan, Merek, dan Label. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1249>
- Graha, A. N. (2011). Peranan UKM Menjalin Kemitraan Guna Memperluas Jaringan, Pengembangan Media dan Sarana Berbisnis. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(1), 1–23.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(2), 258–265.
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 43–57. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/862>
- Naningsih, N., Alam, S., & Indriasari, D. P. (2022). Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran melalui Digital Marketing. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 479–490. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i2.2672>
- Riswani, R., Diniaty, A., Rohani, R., Ernita, M., Afrida, A., & Hermansyah, H. (2021). Pemberdayaan Psikologi dan Keterlibatan Perempuan dalam Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) di Wilayah Perbatasan. *Sosial Budaya*, 18(2), 97. <https://doi.org/10.24014/sb.v18i2.15655>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sugarda, Y. B. (2020). *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion sebagai Metode Riset Kualitatif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Untari, D. T., Hutahaean, E. S. H., Khasanah, F. N., Perdini, T. A., & Mulyanto, E. (2023). Membangun Mimpi Perempuan Desa Sekarwangi Melalui Pelatihan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(3), 231–240. <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdinas/article/view/3307>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasi*, 18(1), 1–14.